

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi besar dalam menghasilkan buah – buahan yang beraneka ragam. Konsumsi buah semakin meningkat seiring dengan terus bertambahnya penduduk, serta kesadaran masyarakat mengingat pentingnya komposisi gizi yang seimbang. Kesadaran ini berpengaruh pada jumlah buah – buahan agar memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang. Pada tahun 2020 masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi buah sebesar 88,56 gram/kapita/hari (BPS, 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan konsumsi buah sebesar 150 gram/kapita/hari.

Buah srikaya jumbo adalah salah satu srikaya new varietas berasal dari Australia. Keunggulan srikaya jumbo dibandingkan srikaya lokal adalah srikaya jenis ini dapat berbuah di dataran rendah hingga dataran menengah. Ukuran buah srikaya jumbo bisa mencapai 8 kali lipat dari ukuran buah srikaya lokal, srikaya jumbo dapat mencapai 500 gram per buah hingga 2000 gram perbuah, sedangkan srikaya lokal hanya mencapai berat antara 100 – 200 gram per buah. Daging buahnya bewarna putih, aroma harumnya sangat khas, biji buah lebih sedikit, rasanya manis, dan tekstur buahnya halus (Sumarno, 2011).

Srikaya jumbo tergolong tanaman yang genjah atau cepat berbuah. Srikaya jumbo dapat berbuah pada umur 2 tahun setelah tanam (Mitra Agro Sejati, 2017). Di Indonesia, produksi buah srikaya masih belum tercatat secara statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) karena kerap dianggap sebagai buah minor (Sunarjono, 2005). Srikaya jumbo memiliki kandungan zat gizi yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh manusia meliputi kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, bahkan vitamin dan air (Sumarno, 2011). Tanaman srikaya memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi bahkan hampir dari seluruh bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan, sehingga mampu menjadi suatu prospek bisnis untuk dikembangkan (Dewi, dkk., 2020).

Tanaman srikaya jumbo memiliki nilai ekonomi yang tinggi bahkan hampir seluruh bagian dari tanaman ini mampu dimanfaatkan sehingga menjadi suatu prospek bisnis untuk dikembangkan. Peningkatan hasil dapat dilakukan dengan memperbaiki komponen penentu hasilnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah teknik budidaya yang tepat. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana adanya budidaya srikaya jumbo yang baik untuk meningkatkan hasil.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari teknik budidaya srikaya jumbo yang ada di UD Sabila Farm.

1.3 Gambaran Umum Perusahaan

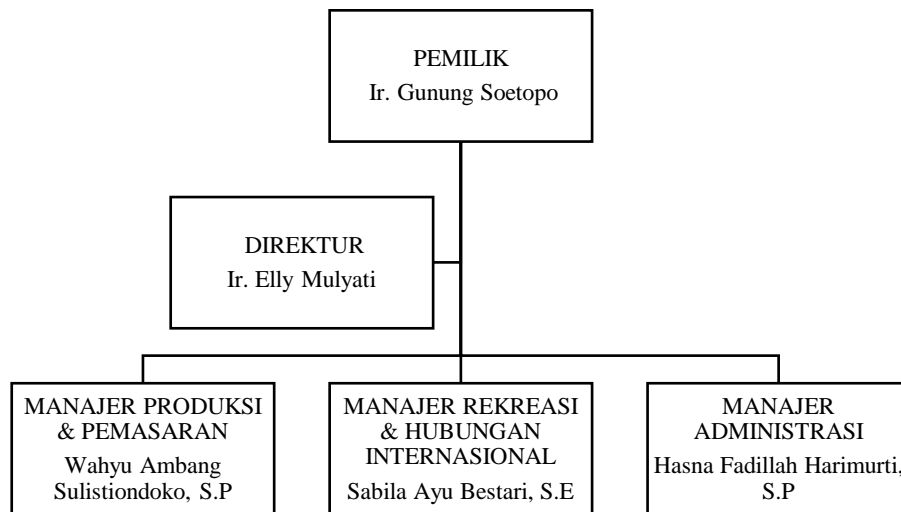
Sabila Farm merupakan salah satu perusahaan hortikultura, khususnya buah-buahan yang berada di Jalan Kaliurang KM 18,5 Dusun Kertodadi, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Desa Pakembinangun memiliki luas 41,80 Ha, berada di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dengan koordinat 7°39'25"S dan 110°25'21"E. Sabila Farm berada di ketinggian 500 m dari permukaan laut dengan curah hujan 3200 mm/tahun, suhu rata-rata 19°C- 32°C serta dengan jenis tanah lempung berpasir atau gromosol.

Muhammad Gunung Soetopo bersama sang istri Ibu Elly Mulyati merupakan pemilik atau owner dari UD Sabila Farm. UD Sabila Farm merupakan salah satu perusahaan hortikultura, khususnya buah-buahan yang didirikan pada tahun 2005. Pada awalnya kebun Sabila Farm hanya berfungsi sebagai kebun produksi. Namun seiring dengan perkembangan keinginan pengunjung, fungsi kebun Sabila Farm bertambah menjadi kebun rekreasi. Beberapa tahun terakhir Sabila Farm juga menjadi tempat edukasi. Banyak pelajar dan mahasiswa yang melakukan PKL, magang maupun penelitian di kebun Sabila Farm.

Sabila farm memiliki dua lahan perkebunan yaitu kebun Sabila Farm 1 seluas 2,5 Ha sebagai tempat untuk agrowisata dan kebun Sabila Farm 4 seluas 3 Ha difokuskan untuk kebun produksi. Komoditas yang dibudidayakan di Sabila Farm yaitu buah naga putih, buah naga merah, buah naga super merah, buah naga kuning,

buah naga orange, srikaya jumbo, pepaya california, sirsak, kurma, lemon dan jambu kristal. Jumlah populasi tanaman srikaya yaitu 960 tanaman.

Struktur organisasi UD Sabila Farm dipimpin oleh Bapak Muhammad Gunung Soetopo yang sekaligus menjadi pemilik perusahaan, direktur Ir. Elly Mulyati dibantu oleh manajer diantaranya adalah manajer produksi dan pemasaran, manajer rekreasi dan hubungan internasional dan manajer administrasi.



Gambar 1. Struktur organisasi UD Sabila Farm

1.4 Kontribusi

Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai budidaya srikaya jumbo.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Srikaya Jumbo

Tanaman srikaya jumbo diduga berasal dari Australia. Kemudian berkembang ke setiap daerah tropis dan subtropis. Penyebarannya di Indonesia secara intensif kali pertama dilakukan di beberapa daerah, seperti Jakarta dan sekitarnya, Tangerang, Sukabumi, Cirebon, Indramayu, Surakarta, Boyolali, Yogyakarta, dan Kudus. Belum ada yang membudidayakan tanaman buah ini secara besar – besaran. Selanjutnya, penyebaran tanaman srikaya jumbo terus merambah ke daerah lain. Pembibitan srikaya jumbo dapat dilakukan dengan perbanyakan vegetatif (Sumarno, 2011).

Adapun klasifikasi buah srikaya jumbo menurut Irawati (2001) adalah sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (biji tertutup)
Kelas	: Dicotyledonae (berkeping dua)
Ordo	: Annonales
Famili	: Annonaceae
Genus	: <i>Annona</i>
Spesies	: <i>Annona squamosa</i> L.

Srikaya jumbo memiliki kandungan gizi seperti protein, energi, lemak, karbohidrat, fosfor, zat besi. Selain itu didalam buah srikaya jumbo juga terdapat kandungan vitamin C, vitamin A, vitamin B1 (Sunarjono, 2005). Tanaman srikaya jumbo memiliki tinggi pohon sekitar 10 meter. Berikut morfologi dari tanaman srikaya jumbo: **a) Akar**, memiliki akar tunggang, tumbuh tegak, dan ada kayunya. **b) Batang**, kulit batang tipis dan bewarna keabu – abuan, ranting dan dahannya bewarna coklat muda. **c) Daun**, bentuk daunnya lanset, dengan ujung runcing, warnanya hijau muda, pinggiran daunnya rata. **d) Bunga**, berwarna hijau kekuningan dan memiliki tangkai yang berbulu dengan struktur yang ramping. Tipe bunga pada tanaman bunga tanaman srikaya merupakan bunga tunggal dengan

kelopak yang saling berkesinambungan ketika kuncup dan berbentuk segitiga ketika mekar. **e) Buah**, tanaman buah srikaya jumbo memiliki buah yang bersisik, buah yang masih muda bewarna hijau kekuning – kuningan. Aromanya harus dan khas. Berat per buah kurang lebih 500 – 2000 gram. **f) Biji**, srikaya jumbo memiliki biji, namun jumlahnya sangat sedikit. Warnanya bintik cokelat kehitam – hitaman, halus, keras, dan tumpul (Sumarno, 2011). Berikut morfologi tanaman srikaya jumbo dapat dilihat pada gambar 2.



(a) akar



(b) batang



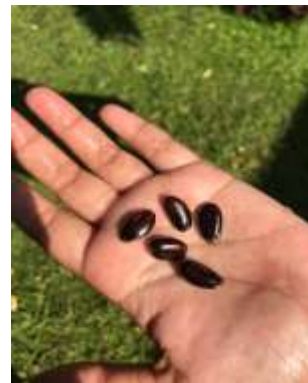
(c) daun



(d) bunga



(e) buah



(f) biji

Gambar 2. Morfologi tanaman srikaya jumbo.

2.2 Syarat Tumbuh

Srikaya jumbo tumbuh mulai dari daerah tropis hingga sub tropis. Di Indonesia tanaman srikaya banyak dijumpai di dataran rendah basah hingga dataran rendah kering dan ketinggian tempat mencapai 800 m diatas permukaan laut (dpl). Kelembapan udara yang tepat untuk tanaman srikaya adalah 50% - 60% (Aziz, 2010). Keadaan tanah (media tumbuh) untuk tanaman srikaya yang sesuai adalah

tanah yang subur karena kaya akan kandungan organik. Keasamannya dengan kadar pH 5 – 7,5. Curah hujan yang dibutuhkan tanaman srikaya jumbo antara 1.500 – 3.000 mm/tahun. Sebaiknya curah hujan merata sepanjang tahun. Walaupun tanaman srikaya jumbo tahan akan kekeringan, tetapi untuk pertumbuhan bunga hingga buah matang diperlukan kelembapan yang cukup di sekitar sistem perakaran (Sunarjono, 2005).

2.3 Teknik Budidaya

Teknik budidaya tanaman srikaya jumbo dimulai dari pembibitan srikaya, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian OPT, panen dan pascapanen.

2.3.1 Pembibitan

Bibit srikaya jumbo merupakan hasil okulasi dari srikaya lokal dengan srikaya Australia. Hasil persilangannya dinamai *Newvarie* atau srikaya jumbo (Suryono, 2017). Okulasi adalah teknik perbanyak secara vegetatif buatan yang mampu dilakukan untuk meningkatkan mutu tanaman melalui penempelan sepotong kulit pohon dengan mata tunas. Pembibitan tanaman srikaya jumbo di UD Sabila Farm dibeli di daerah Salaman, Magelang (Komunikasi Pribadi : Wahyu Ambang, 2022).

2.3.2 Pengolahan lahan

Pengolahan lahan adalah suatu proses mengubah sifat tanah menggunakan alat pertanian sedemikian rupa sehingga diperoleh lahan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengolahan tanah baik mendorong perkembangan perakaran, meningkatkan serapan hara dan air serta mengurangi senyawa organik yang beracun (Soepardi, 1983).

2.3.3 Penanaman

Penanaman adalah kegiatan perpindahan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman agar didapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan.

2.3.4 Pemeliharaan tanaman srikaya jumbo

Kegiatan pemeliharaan pada tanaman srikaya jumbo meliputi : penyiangan gulma, penyiraman, pemupukan , dan pengendalian OPT.

a) Penyiangan gulma

Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian sebab mampu menurunkan hasil produksi. Penyiangan gulma adalah suatu kegiatan dengan mencabut gulma yang berada di antara sela – sela tanaman pertanian dan sekaligus bertujuan untuk menggemburkan tanah. Penyiangan dilakukan secara rutin selama sebulan sekali. Penyiangan dilakukan secara hati – hati jangan sampai mengenai akar (Wijaya, 2021).

b) Penyiraman

Penyiraman adalah suatu kegiatan yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemeliharaan pada tanaman, dikarenakan tanaman perlu asupan air yang cukup untuk berfotosintesis agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemberian air yang cukup sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan tanaman, karena air berpengaruh dalam kelembaban tanah. Tanpa air yang cukup produktivitas tanaman tidak akan maksimal.

c) Pemupukan

Pemupukan merupakan suatu upaya penyediaan unsur hara yang cukup untuk mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman, tumbuh secara maksimal, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Mongoensoekarjo, 2007).

d) Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan salah satu faktor kendala cukup sulit dalam usaha tani dimana dapat menurunkan hasil panen. Pengendalian OPT secara terpadu adalah salah satu pengendalian hama dan pethogen yang ramah lingkungan (non kimia). Sehingga dapat memberikan dampak yang positif untuk lingkungan (Wa Ode, 2020).

2.3.5 Panen dan pascapanen

Penanganan panen dan pascapanen merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas buah srikaya (Mitra Agro Sejati, 2017). Menurut Radi (1997), kriteria panen pada buah srikaya jumbo antara lain : Jarak antar sisik telah renggang, warna kulit buah berubah dari hijau menjadi hijau kekuningan, memiliki aroma khas srikaya. Kegiatan pascapanen antara lain : pengumpulan hasil, pembersihan buah, sortasi, grading, labeling, dan pengemasan.

